



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN SISWA SMA UNTUK MELANJUTKAN KULIAH SEKALIGUS MONDOK DI PESANTREN

Sugiono

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia
gionahmad@gmail.com

ABSTRACT

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Dalam perkembangan terakhir, telah muncul satu pemikiran tentang integrasi antara perguruan tinggi dan pesantren. Data statistik pendidikan tinggi tahun 2020, menunjukkan dari tahun 2016 sampai dengan 2020 persentase penduduk usia 19-23 tahun yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi hanya di angka 30%, meskipun angka ini meningkat dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa SMA masuk kuliah sekaligus mondok. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian siswa SMA kelas 12 di Indonesia yang dibagi dua wilayah berjumlah 62 orang. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa SMA untuk kuliah sekaligus mondok adalah motivasi (Coef = 0.76, 95% CI: 0.59 – 0.93), persepsi (Coef = 0.82, 95% CI: 0.63 – 1.02), sikap (Coef = 0.92, 95% CI: 0.81 – 1), keluarga (Coef = 0.32, 95% CI: 0.57 – 0.72), dan kelompok referensi (Coef = 0.67, 95% CI: 0.19 – 1.14).

Keywords: kelompok referensi; kuliah; motivasi; persepsi; pesantren

FACTORS THAT INFLUENCE THE DECISION OF HIGH SCHOOL STUDENTS TO CONTINUE STUDYING AT THE SAME TIME MOLE IN BOARDING SCHOOLS

ABSTRACT

Islamic Boarding School is a religious institution that provides education and teaching as well as developing and disseminating Islamic Religious Knowledge. In recent developments, one thought has emerged about the integration between universities and boarding schools. Higher education statistics Data in 2020, shows that from 2016 to 2020 the percentage of people aged 19-23 who continue their education to the college level is only 30%, although this figure is increasing from year to year. The purpose of this study to determine the factors that influence the decision of high school students go to college at the same time mole. This type of research is descriptive research. The research sample of 12th grade high school students in Indonesia divided into two regions amounted to 62 people. Data analysis using multiple linear regression. Based on the results showed that the factors that influence the decision of high school students to go to college at the same time mole is motivation (Coef = 0.76, 95% CI: 0.59-0.93), perception (Coef = 0.82, 95% CI: 0.63 – 1.02), attitude (Coef = 0.92, 95% CI: 0.81 – 1), family (Coef = 0.32, 95% CI: 0.57 – 0.72), and Reference Group (coef = 0.67, 95% CI: 0.19 – 1.14).

Keywords: boarding school; motivation; perception; reference group; study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia, pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diperlukan oleh anak-anak Indonesia sebagai penerus generasi bangsa, anak-anak sebagai penerus generasi bangsa harus memiliki pendidikan yang baik dan cukup agar bisa menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang jauh lebih baik di masa mendatang (Islam, et al, 2018). Menurut Mastuhu, suatu sistem pendidikan (termasuk pondok pesantren) akan menentukan apakah lembaga pendidikan yang bersangkutan akan diminati atau tidak oleh khalayak. Suatu sistem pendidikan dikatakan mampu melayani tantangan zamannya apabila ia mampu merespon kebutuhan anak didik dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kecenderungannya,

merespon kemajuan ilmu dan teknologi, serta kebutuhan pembangunan nasional (Khoiruddin, M, 2019).

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sedangkan Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti, 2012). Beberapa penelitian menemukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memilih perguruan tinggi, yang pertama adalah karakteristik siswa yang melibatkan minat, kemampuan dan kapabilitas siswa. Faktor kedua adalah pengaruh eksternal, yang meliputi: orang tua, teman, dan individu lain. Selain itu, guru, konselor bimbingan, kehadiran teman di perguruan tinggi, dan *customer service* dapat menjadi faktor paling signifikan yang mempengaruhi pemilihan universitas siswa. Faktor terakhir adalah karakteristik perguruan tinggi. Karakteristik ini melibatkan dua aspek yaitu karakteristik universitas, yang meliputi: lokasi, program yang ditawarkan, reputasi universitas, biaya studi, kesempatan kerja, dan fasilitas yang disediakan oleh universitas serta aspek kedua adalah upaya pemasaran yang disiapkan oleh universitas yang melibatkan periklanan yang diselenggarakan oleh universitas dan kunjungan kampus (Proboyo & Soedarsono, 2015).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan paling tua di Indonesia (Nugraha, A. L., 2018). Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Priyatna, M., 2017). Zamakhsyari Dhofir dalam penelitiannya tentang tradisi pesantren mengatakan bahwa pesantren mempunyai tradisi yang khas dan unik dibandingkan dengan lembaga pendidikan di luar pesantren. Tradisi-tradisi itu kemudian diwariskan dari generasi ke generasi untuk menjaga kelangsungan hidup pesantren itu dari masa ke masa. Peneliti lain menemukan bahwa pesantren mempunyai ciri tersendiri yang spesifik, baik dari kiai sebagai sentral figurnya, santri sebagai muridnya, kurikulum, tradisi maupun masjid sebagai pusat kegiatannya. Berbagai ciri khas inilah yang menjadikan pesantren mampu bertahan hingga sekarang, walaupun banyak pendidikan formal dengan berbagai polanya tumbuh berkembang. Hal ini dikarenakan pesantren didukung oleh metode-metode pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk transformasi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga meningkatkan moral budi pekerti, melatih dan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur, serta menyiapkan anak didik untuk hidup sederhana dan bersih hati. Keadaan semacam ini belum bisa diikuti oleh lembaga pendidikan di luar pesantren (Bali, M., 2017).

Dalam perkembangan terakhir, telah muncul satu pemikiran tentang integrasi antara perguruan tinggi dan pesantren. Model yang paling awal dari integrasi pondok pesantren dan perguruan tinggi ini adalah model pesantren merespon pendidikan tinggi. Belakangan, mulai muncul model pendidikan tinggi yang merespon pesantren (Bali, M., 2017). Data statistik pendidikan tinggi tahun 2020, menunjukkan dari tahun 2016 sampai dengan 2020 persentase penduduk usia 19-23 tahun yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi hanya di angka 30%, meskipun angka ini meningkat dari tahun ke tahun (Setditjen Dikti, 2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor internal, eksternal secara bersama – sama terhadap keputusan siswa SMA untuk memilih melanjutkan kuliah dan mondok di pesantren.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Sumantri, 2011). Karena lokasi di Indonesia akan dibagi dalam 2 wilayah maka jumlah respondennya adalah $31 \times 2 = 62$ responden. Sistem pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert dalam kuesioner. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh siswa sma kelas 12 di Indonesia melalui kuesioner *online* dengan *giveaway*. Pengolahan data

dengan uji data statistik SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

HASIL

Penelitian ini menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa SMA untuk kuliah sekaligus mondok. Analisis dilakukan pada variabel–variabel yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk kuliah dan mondok yaitu motivasi, persepsi, sikap, dukungan keluarga dan kelompok referensi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 62.

Tabel 1.
 Distribusi frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk kuliah sekaligus mondok (n=62)

Variabel	Keputusan	
	Tidak Kuliah Sekaligus Mondok	Kuliah Sekaligus Mondok
N = 62		
Jenis Kelamin		
Perempuan	23 (40.35%)	34 (59.65%)
Laki-laki	0 (0.00%)	5 (100.00%)
Motivasi		
Kurang Kuat	19 (86.36%)	3 (13.64%)
Kuat	4 (10%)	36 (90%)
Persepsi		
Kurang Kuat	15 (100%)	0 (0%)
Kuat	8 (17.02%)	39 (82.98%)
Sikap		
Kurang Kuat	23 (100%)	0 (0%)
Kuat	0 (0%)	39 (100%)
Keluarga		
Kurang Mendukung	15 (38.46%)	24 (61.54%)
Mendukung	8 (34.78%)	15 (65.22%)
Kelompok Referensi		
Kurang Mendukung	15 (46.88%)	17 (53.33%)
Mendukung	8 (26.67%)	22 (73.33%)

Analisis deskriptif pada penelitian ini menemukan 8 dari 10 responden yang memiliki persepsi kuat akan memutuskan kuliah sekaligus mondok. Sebaliknya, responden dengan persepsi kurang kuat seluruhnya memutuskan untuk tidak kuliah sekaligus mondok. Hasil yang sama ditemukan pada variabel sikap. Secara keseluruhan responden yang memiliki sikap yang kuat akan memutuskan untuk kuliah sekaligus mondok dan sebaliknya responden dengan sikap yang kurang kuat akan memilih untuk tidak kuliah sekaligus mondok. Hasil analisis deskriptif dari variabel keluarga dan kelompok referensi menunjukkan hasil yang kurang lebih sama. Presentase keluarga yang kurang mendukung dengan keluarga yang mendukung untuk kuliah sekaligus mondok masing-masing lebih banyak yang memutuskan untuk kuliah sekaligus mondok. Enam dari sepuluh responden di keluarga yang kurang mendukung memutuskan untuk kuliah sekaligus mondok, presentasi yang sama juga terlihat pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga. Begitu pula dengan kelompok referensi. Responden tetap memutuskan untuk kuliah dengan sekaligus mondok presentase 53% walaupun berada di lingkungan kelompok referensi yang kurang mendukung. Sebanyak 7 dari 10 Responden yang mendapat dukungan dari kelompok referensi melanjutkan kuliah sekaligus mondok.

Tabel 2.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa SMA untuk kuliah sekaligus mondok (n=62)

Variabel	Coef	P Value	CI
Motivasi			
Kurang Kuat	1		
Kuat	0.76	0.000	0.59 – 0.93
Persepsi			
Kurang Kuat	1		
Kuat	0.82	0.000	0.63 – 1.02
Sikap			
Kurang Kuat	1		
Kuat	0.92	0.000	0.81 – 1.04
Keluarga			
Kurang Mendukung	1		
Mendukung	0.32	0.012	0.57 – 0.72
Kelompok Referensi			
Kurang Mendukung	1		
Mendukung	0.67	0.007	0.19 – 1.14

Faktor pertama yang mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan kuliah sekaligus mondok adalah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat peluang untuk melanjutkan kuliah sekaligus mondok lebih tinggi 76% dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi kuat. Faktor yang kedua adalah persepsi. Siswa dengan persepsi kuat akan meningkatkan peluang untuk melanjutkan kuliah sekaligus mondok sebesar 82% lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi yang kurang kuat. Sikap merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan siswa melanjutkan kuliah sekaligus mondok. Siswa yang memiliki sikap kuat terbukti secara signifikan berpeluang 92% lebih tinggi untuk melanjutkan kuliah sekaligus mondok dibandingkan dengan siswa dengan sikap kurang kuat. Faktor berikutnya yang mempengaruhi keputusan siswa SMA melanjutkan kuliah sekaligus mondok yaitu dukungan keluarga. Peluang siswa untuk melanjutkan kuliah sekaligus mondok 32% lebih tinggi pada siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga dibandingkan keluarga yang kurang mendukung. Faktor terakhir adalah kelompok referensi. Faktor ini secara signifikan mempengaruhi keputusan siswa melanjutkan kuliah sekaligus mondok. Peluang siswa yang memiliki dukungan dari kelompok referensi 67% lebih besar untuk melanjutkan kuliah dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat dukungan dari kelompok referensi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan kuliah sekaligus mondok. Hasil penelitian ini menampilkan adanya pengaruh motivasi dengan keputusan melanjutkan kuliah sekaligus mondok. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti melaporkan jika motivasi memberikan pengaruh terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pengaruh sebesar 85, 3% (Indriyanti and Ivada, 2013). Penelitian lain menunjukkan bahwa semakin rendah motivasi belajar seseorang, maka semakin rendah pula keinginan untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren (Rahmi, A., 2019). Persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal (Alizamar, N. C., 2016). Penelitian ini menemukan bahwa persepsi berpengaruh kuat terhadap keputusan siswa melanjutkan kuliah sekaligus mondok. Penelitian lain juga menemukan semakin baik persepsi siswa terhadap perguruan tinggi maka minat untuk melanjutkan kuliah akan semakin tinggi (Masriah, Z., 2019). Dari hasil analisis deskriptif terlihat siswa yang melanjutkan kuliah sambil mondok 83% adalah yang memiliki persepsi kuat. Penelitian lain menemukan hal yang sama dimana 94% memiliki persepsi

positif tentang pendidikan di pesantren (Maisaroh, I.& Ridwan, I., 2021). Proses pemaknaan yang baik pada siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau informasi yang didapat, membuat minat siswa memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi semakin baik. Jika, jurusan yang dipilih sesuai dengan minat mereka maka proses-proses pembelajaran di perkuliahan akan semakin baik.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek berupa orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Munira, N., 2019). Faktor sikap dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana terdapat 9 (sembilan) faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu faktor bakat, faktor kepribadian, faktor motivasi, faktor prestasi, faktor sikap, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan, dan faktor teman-teman (Munira, N., 2019). Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting, karena sejak munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi atau merupakan tempat yang subur bagi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia (Yulia Putra, H.& Asmawan, M, 2022). Sepemahaman dengan teori tersebut, hasil penelitian ini menemukan ada pengaruh antara keluarga dengan keputusan untuk kuliah sekaligus mondok. Penelitian lain menemukan hal yang sama dimana lingkungan keluarga mempunyai kontribusi yang signifikan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Suasana belajar dirumah serta hubungan antar anggota keluarga memiliki peran yang penting juga apabila hubungan antar anggota keluarga dirasa kurang baik maka bukan tidak mungkin dapat menurunkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu orang tua juga sebagai penyedia dana untuk kelanjutan pendidikan anaknya.

Orang tua berkewajiban membiayai kehidupan anaknya baik biaya hidup selagi menempuh pendidikan di perguruan tinggi maupun biaya perkuliahan sehari hari, sehingga meskipun siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan tetapi apabila orang tua mereka tidak memiliki biaya atau kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan anaknya maka hal tersebut dapat menurunkan minat siswa tersebut (Sholihuddin & Cahyono, 2018). Dalam proses belajar anak di pondok pesantren perlu adanya dukungan orangtuanya. Dukungan orangtua bisa meliputi perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, semangat, motivasi, serta menanamkan rasa percaya diri, dimana perhatian dari orangtua merupakan harapan semua anak dimasa pertumbuhan dan perkembangannya (Azizah, N., 2013). Kelompok referensi dalam penelitian ini adalah teman sebaya, saudara, alumni dan masyarakat. Kelompok referensi pada penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keputusan siswa melanjutkan kuliah sekaligus mondok. Penelitian lain mengatakan pengaruh teman sepermainan menjadi indikator tersendiri dalam diri santri untuk keputusannya bersekolah (Sugiyatmi & Marnelly, 2017). Remaja lebih mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan bersama, nilai diri, dan keakraban pernyataan ini menyiratkan bahwa pada masa remaja teman sebaya merupakan figur yang lebih penting daripada orangtua. Hal ini dikarenakan remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya di luar rumah daripada dengan orangtua. Keberadaan teman sebaya dalam keharusan, untuk itu seorang remaja harus memperoleh dukungan dari kelompok sebayanya (Muntamah & Ariati, 2017). Rendahnya ketertarikan untuk berkuliah ke jenjang pendidikan tinggi dapat disebabkan karena siswa tidak memiliki akses informasi baik dari perguruan tinggi maupun dari sekolahnya saat ini, sehingga siswa miskin persepsi utilitasnya (Durik, et al, 2015.).

DAFTAR PUSTAKA

Alizamar, N. C. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.

Azizah, N. (2013). Dukungan Orangtua Bagi Anak Yang Belajar Di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013 STAIN Purwokerto*, 133-141.

- Bali, M. (2017). Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam volume 1*, 1-14.
- Durik, et al. (2015.). What If I Can't? Success Expectancies Moderate The Effects Of Utility Value Information On Situational Interest And Performance. *Motivation And Emotion*, 39, Durik, A. M., Shechter, O. G., Noh, M., Rozek, C. S. & Harackiewicz, J. M. 2015. What If I Can't? Success Expectancies Moderate The Effects Of U104-118.
- Islam, et al. (2018). To Boost Students' Motivation And Achievement Through Blended Learning. *Journal Of Physics: Conference Series, Iop Publishing, 012046*.
- Kemenristekdikti. (2012). Undang-Undang Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. *Jakarta: Kemenristekdikti*.
- Khoiruddin, M. (2019). Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17, 219-234.
- Maisaroh, I.& Ridwan, I. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pendidikan Pesantren Di Kota Serang Banten. *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7.
- Masriah, Z. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *Uin Raden Intan Lampung*.
- Munira, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas Xii Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha volume 9*, 387-396.
- Muntamah & Ariati. (2017). Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Teman Sebaya Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati volume 5*, 705-710.
- Nugraha, A. L. (2018). Islamic Business Ethics And Islamic Microfinance In Pesantren Gontor. *Shirkah: Journal Of Economics And Business Volume 2*.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 22.
- Proboyo & Soedarsono. (2015). Influential Factors In Choosing Higher Education Institution: A Case Study Of A Private University In Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Volume 9*, 1-7.
- Rahmi, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Regulasi Belajar Santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi volume 7*.
- Setditjen Dikti. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi 2020. *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Jakarta*.
- Sholihuddin & Cahyono. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Al Islam Krian Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe) volume 6*.

Sugiyatmi & Marnelly. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Santri Bersekolah Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Riau University*.

Sumantri, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Yulia Putra, H.& Asmawan, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xii Di Smk N 1 Sragen. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

